

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti akan merangkum peningkatan pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat dilihat pada pembelajaran siswa yang sudah baik karena adanya masalah yang dialami oleh siswa dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada lembar observasi guru siklus I pertemuan pertama mendapatkan 63% dari aspek yang diamati sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan 63% dari aspek yang ditentukan sehingga mendapatkan hasil persentase sebanyak 63% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan 90% dari aspek yang diamati, pada pertemuan mendapatkan 100% dari aspek yang diamati sehingga hasil pada siklus II mendapatkan 95% dengan kategori sangat baik.
2. Motivasi belajar siswa pada siklus I memiliki nilai belum mencapai nilai persentase yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebesar 62% dengan kategori cukup. Siklus II motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 79% dengan kategori sangat baik. Peningkatan motivasi belajar siswa yang pada siklus hanya mendapatkan nilai sebesar 62% meningkat pada siklus II menjadi

79% sehingga pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 70,5% dengan kategori baik.

3. Siklus I hasil belajar siswa belum mencapai kategori baik atau belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan, dimana pada siklus I hasil belajar siswa hanya 6 siswa yang tuntas dengan mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 30%, sedangkan sebanyak 14 siswa yang belum mencapai KKM atau 70%. Siklus I nilai tertinggi yang diperoleh nilai sebesar 90 dan nilai terendah mendapatkan nilai 32, sehingga nilai rata-rata pada siklus I mencapai sebesar 57,4. Siklus II hasil belajar siswa mendapatkan siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 75% dengan nilai yang sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75% sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus II sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 25%. Siklus II siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 40 sehingga rata-rata nilai pada siklus II mendapatkan nilai 70. Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II yaitu pada siswa yang tuntas terdapat 6 siswa atau sebesar 30% menjadi 15 siswa atau sebesar 75% yang tuntas pada siklus II, yang meningkat sebanyak 9 siswa atau meningkat 45%.
4. Respon siswa pada 10 orang yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dengan angket yang diberikan oleh peneliti sama pada siklus II, pada siklus I terdapat 5 siswa ada beberapa yang

menjawab belum termotivasi dan tidak yakin dengan hasil belajar namun ada juga yang menjawab senang. Sedangkan pada siklus II yang diberikan pada 5 siswa ada yang menjawab bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dengan adanya model pembelajaran inkuiri serta merasa hasil belajar meningkat tetapi ada juga yang mereka tidak yakin dengan hasilnya.

Kesimpulan model pembelajaran inkuiri terbimbing baik digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dapat dilihat dari motivasi dan hasil belajar siswa yang berhasil meningkat dengan adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing yang membuat siswa merasa senang karena dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa menjadi lebih merasa bahwa mereka dibimbing, menjadikan siswa menjadi lebih percaya diri dengan adanya bimbingan pada model pembelajaran ini.

B. Saran

Saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru lebih mudah menentukan model atau metode yang digunakan karena adanya peneliti yang sudah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menentukan model yang digunakan untuk penelitian, model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif digunakan untuk melakukan penelitian dengan adanya referensi dari peneliti lain yang sudah menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

4. Bagi Sekolah

Sekolah lebih memperhatikan model pembelajaran yang digunakan oleh gurunya di sekolah karena dapat meningkatkan kreatifitas yang baik.

5. Bagi Mahasiswa

Saran untuk mahasiswa model pembelajaran inkuiri dapat digunakan sebagai referensi untuk tugas akhir.